

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya peneliti membuat Kesimpulan sebagai berikut:

1. Dimensi keyakinan agama pada anak punk di Kampung Salira Umbul Indah menunjukkan keberagaman tingkat keyakinan terhadap nilai-nilai agama. Beberapa dari mereka memahami agama sebagai pedoman moral yang memberikan arah dalam menjalani kehidupan, meskipun tingkat pemahaman dan penerapannya bervariasi. Sebagian lainnya merasa kebingungan atau memiliki pemaknaan yang belum utuh terhadap ajaran agama.
2. Praktik religius anak punk di Kampung Salira Umbul Indah mencerminkan variasi dalam tingkat kesadaran mereka terhadap nilai-nilai agama. Sebagian besar tidak sepenuhnya konsisten dalam menjalankan praktik religius, tetapi tetap ada usaha untuk melibatkan agama dalam kehidupan mereka. Praktik ini lebih bersifat personal dan tergantung pada kesadaran individu.

3. Penghayatan dan pengalaman spiritual anak punk dipengaruhi oleh perjalanan hidup yang mereka alami. Beberapa dari mereka mengalami momen spiritual yang memberikan rasa kedekatan dengan Tuhan, terutama saat menghadapi tantangan hidup. Pengalaman-pengalaman ini menjadi titik balik yang mendorong mereka untuk lebih memahami nilai-nilai agama.
4. Pemahaman anak punk terhadap ajaran agama umumnya terbatas. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses mereka terhadap pendidikan agama formal. Namun, ada sebagian yang menunjukkan keinginan untuk memperdalam pemahaman agama, terutama ketika mereka merasa memerlukan dukungan spiritual dalam menghadapi permasalahan hidup.
5. Pengalaman religius memberikan dampak positif bagi sebagian anak punk. Hal ini tercermin dalam perubahan cara pandang dan nilai moral mereka. Meskipun dampaknya belum sepenuhnya terlihat dalam perilaku sehari-hari, pengalaman religius tersebut menjadi pedoman untuk membantu mereka menghadapi kehidupan dengan lebih baik dan meningkatkan interaksi sosial secara lebih bermakna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat disampaikan:

1. Saran untuk Masyarakat dan Tokoh Agama: Diharapkan masyarakat dan tokoh agama setempat dapat lebih terbuka dalam menerima anak-anak punk sebagai bagian dari komunitas, serta memberikan bimbingan yang bersifat inklusif. Pendekatan yang empatik dapat membantu anak punk memahami ajaran agama tanpa merasa dihakimi, sehingga mereka lebih mudah menerima nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka.
2. Saran untuk Pemerintah Daerah dan Pihak Terkait: Pemerintah daerah serta organisasi terkait dapat memfasilitasi program pembinaan spiritual dan edukasi keagamaan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak punk. Program yang lebih fleksibel dan kreatif, seperti diskusi interaktif atau kegiatan sosial berbasis agama, mungkin lebih sesuai untuk membangun kesadaran religius mereka.
3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya: Bagi peneliti yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk memperdalam aspek-aspek psikologis dan sosiologis dalam religiusitas anak punk. Studi lebih lanjut juga dapat melibatkan anak-anak punk di

wilayah lain untuk memberikan perbandingan yang lebih komprehensif terkait pola religiusitas mereka.

Dengan adanya saran-saran ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi agama, maupun bagi komunitas punk yang ingin memahami nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka.